

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *MERONCE*

Farida¹, Chintya Aprilia Yanti²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insida Jakarta

²Pendidikan Anak Usia Dini Al-Madinah Tangerang Selatan

¹farida@stit-insida.ac.id[✉], ²chintya.aprillia@gmail.com[✉]

ABSTRAK Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce di Pendidikan Anak Usia Dini Cendrawasih Sukmajaya. Penelitian dilakukan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus subjek 10 siswa. Hasil observasi kemampuan awal di pra-siklus, anak yang belum berkembang motorik halus nya sebanyak 7 anak (70%) dan anak yang mulai berkembang sebanyak 3 anak (30 %). Pada siklus I anak yang mulai berkembang sebanyak 6 anak (60%) dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak (40%). Lalu pada siklus II anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak (20% anak) dan anak berkembang sangat baik sebanyak 8 anak (80%). Artinya terjadi peningkatan kemampuan motorik halus siswa di pelaksanaan penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Kesimpulan: kegiatan *meronce* dapat memperbaiki serta meningkatkan kemampuan motorik halus yakni mampu mengikuti ukuran pola warna dan hasil karya siswa.

Kata Kunci: Motorik Halus, Meronce, Anak Usia Dini

ABSTRACT *The aim of the research is to improve fine motor skills through ronce activities at Cendrawasih Sukmajaya Early Childhood Education. The research was carried out with classroom actions carried out in two subject cycles for 10 students. The results of observations of initial abilities in the pre-cycle showed that there were 7 children whose fine motor skills had not yet developed (70%) and 3 children who were starting to develop them (30%). In cycle I, there were 6 children who started to develop (60%) and 4 children (40%) who developed according to expectations. Then in cycle II, 2 children (20% of children) developed according to expectations and 8 children (80%) developed very well. This means that there is an increase in students' fine motor skills in implementing classroom action research. This research was stopped until cycle II because it had met the success indicator criteria. Conclusion: meronce activities can improve and increase fine motor skills, namely being able to follow the size of color patterns and students' work.*

Keywords: Fine Motor, Meronce, Early Childhood

A. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh perkembangan otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya, ketika anak bermain balok, mencoret-coret dengan pensil, atau melipat kertas, menempel dan menggunting maka tanpa sadar anak sedang melatih kemampuan motorik halusnya. Pada usia empat tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna, walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam melipat kertas membentuk suatu pola atau benda. Namun seiring dengan bertambahnya usia anak dan seringnya guru atau orang tua memberikan stimulasi pada anak maka keterampilan motorik halusnya akan mengalami perkembangan. Pengaruh positif dari pemberian stimulus orang tua terhadap perkembangan prestasi anak yaitu mempermudah mengembangkan karakter anak, meningkatkan kepercayaan diri, menggali potensi terpendam pada anak, memotivasi anak untuk terus belajar (Agustin & Lestari, 2021).

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, bahasa, seni, dan fisik motorik. Dari berbagai perkembangan anak yang salah satunya adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik. Perkembangan motoric adalah suatu gerak yang melibatkan kematangan dalam suatu gerakan dan control fisik melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot (Ariani et al., 2022).

Perkembangan motori pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik tentunya berkaitan dengan otot-otot yang ada dibadan. Otot-otot badan tersebut merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar fungsi dari otot-otot tersebut adalah untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang koordinasi oleh anak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang dan sebagainya. Di samping itu otot-otot kecil yang ada di badan juga selalu di gunakan. Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Pencapaian perkembangan motorik pada masa anak-anak secara singkat dapat digambarkan seperti ini pada anak 1 sampai 3 tahun melalui berjalan sambil berjinjit, melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki, melempar

dan menangkap bola, menari mengikuti irama, naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan (Baan et al., 2020).

Otot-otot tersebut berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti mewarnai, menulis, melipat, menggunting, meronce. Anak-anak pada usia kelompok batas usia empat sampai lima tahun itu seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Melihat dari tahapan kemampuan motorik halus tersebut ada salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu meronce.

Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot. Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara maksimal. Konteks meronce, kecermatan adalah kemampuan koordinasi mata dengan tangan serta keterampilan gerak jari – jemari untuk menyusun dan merangkai gulungan kertas menggunakan bantuan seutas tali atau benang dengan teliti, hati – hati dan sesuai pola. Kecepatan dalam konteks meronce yaitu anak menyelesaikan kegiatan meronce dalam waktu yang singkat, yaitu sebelum pembelajaran berakhir (Nasaruddin, 2021).

Perkembangan motorik anak di kelompok B di Paud Cendrawasih masih ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang terstimulus atau yang selalu mengalami peningkatan adalah penggunaan otot-otot besar. Dalam hal penggunaan otot-otot kecil yang harus lebih ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal kemampuan motorik berkembang sesuai dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda-beda dalam kemampuan motoriknya. Kematangan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan tersebut.

Kemampuan motorik yang masih rendah di kelompok B Paud Cendrawasih adalah kemampuan motorik halus. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih memerlukan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya angka pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Anak-anak kelompok B Paud Cendrawasih dalam satu kelasnya ada 10 anak, masih memerlukan adanya stimulasi meningkatkan kemampuan motorik halus. Ditandai dengan anak dalam menggunakan jari jemari untuk mengambil benda, memegang benda maupun memasukkan tali atau benang ke lubang benda masih ada yang memerlukan

bantuan dan arahan. Hal ini disebabkan kurangnya latihan atau stimulasi kegiatan – kegiatan motorik halus yang dapat menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Di samping itu anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan satu ketangan lain masih ada yang mengeluh. Hal tersebut sangat terlihat ketika anak saat memegang krayon, menggambar, mewarnai, dan saat anak diminta untuk mengambil biji-bijian menggunakan dua jari. Pada dasarnya mengambil benda itu perlu adanya konsentrasi dan dibutuhkan kesabaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua siklus ini bertujuan untuk mempermudah pencapaian penelitian. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu dan menentukan keberhasilan sebuah penelitian karena akan mempermudah langkah-langkah penelitian ini. Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah pada anak-anak kelompok B di PAUD Cendrawasih Jalan H. Amin Rt.004 Rw. 002, Kelurahan Tirtajaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok, Jawa Barat yang berjumlah 10 peserta didik yang terdiri dari tiga anak laki-laki dan tujuh anak perempuan.

Indikator keberhasilan ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan meronce anak terjadi peningkatan dan sudah diberi tindakan yang dilakukan dengan pendekatan rumus:

$$X = \frac{\sum N}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan: X = rata-rata (%), N = Jumlah anak yang mendapat kriteria berkembang sangat baik, n = Jumlah keseluruhan anak, dengan keterangan kesesuaian: kesesuaian kriteria 0-20 % = kurang sekali, kesesuaian kriteria 24-40 = kurang, kesesuaian kriteria 41-60% = cukup, kesesuaian kriteria 61-80% = baik dan kesesuaian kriteria 81-100% = baik sekali.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi awal/prasiklus terlihat kemampuan awal motorik halus siswa kelompok B PAUD Cendrawasih Sukmajaya Depok pada table dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Pra-siklus Kemampuan Motorik Halus

No	Nama Anak	Indikator yang dicapai	Presentase (%)	Kriteria
1.	Adeeva	2	25	Belum Berkembang
2.	Aisyah	2	25	Belum Berkembang
3.	Alya	2	25	Belum Berkembang
4.	Andito	2	25	Belum Berkembang

5.	Azzahra	4	50	Mulai Berkembang
6.	Dawa	2	25	Belum Berkembang
7.	Fauzia	4	50	Mulai Berkembang
8.	Juni	4	50	Mulai Berkembang
9.	Nadine	2	25	Belum Berkembang
10.	Rasyah	2	25	Belum Berkembang

Setelah diketahui pencapaian kriteria setiap anak dilakukan rekapitulasi dalam satu kelas. Hasil rekapitulasi sebagai berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Data Peningkatan Motorik Halus Anak Prasiklus

No	Kriteria	Indikator yang dicapai	Persentase%
1	BB (nilai 1 – 25 %)	7	70%
2	MB (nilai 26 % – 50 %)	3	30%
3	BSH (nilai 51% – 75 %)	0	0
4	BSB (nilai 76% – 100 %)	0	0
Jumlah		10	100%

Berdasarkan hasil kegiatan pra-siklus perkembangan siswa dalam motorik halus sebagai berikut: BB = tujuh siswa, MB = tiga siswa, BSH = nol siswa dan BSB = nol siswa. Maka peneliti akan menindak lanjuti proses Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 10 Februari 2020 sampai dengan 13 Februari 2020, dan alokasi waktu 180 menit di setiap pertemuannya. Hasil penelitian siklus I akan peneliti uraikan berdasarkan pada empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Selama melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran kemudian mencatat dalam catatan lapangan serta menilai seluruh komponen dan tertuang dalam kegiatan refleksi harian baik kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, mengelola kelas maupun kemampuan anak dalam mencapai peningkatan kemampuan melalui kegiatan yang dilaksanakan baik proses maupun hasil akhir yang dicapai anak. Peneliti memberi tanda \checkmark kepada anak sesuai dengan kemampuannya.

Hasil yang diperoleh pada tahap siklus I terlihat kemampuan awal motorik halus siswa kelompok B PAUD Cendrawasih dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Kegiatan

Meronce Pada Siklus I				
No	Nama Anak	Indikator yang dicapai	Presentase (%)	Kriteria
1.	Adeeva	4	50	Mulai Berkembang

2.	Aisyah	4	50	Mulai Berkembang
3.	Alya	5	62,5	Berkembang Sesuai Harapan
4.	Andito	3	37,5	Mulai Berkembang
5.	Azzahra	6	75	Berkembang Sesuai Harapan
6.	Dawa	4	50	Mulai Berkembang
7.	Fauzia	5	62,5	Berkembang Sesuai Harapan
8.	Juni	6	75	Berkembang Sesuai Harapan
9.	Nadine	4	50	Mulai Berkembang
10.	Rasyah	4	50	Mulai Berkembang

Setelah diketahui pencapaian kriteria setiap anak dilakukan rekapitulasi dalam satu kelas. Hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Data Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Siklus 1

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase%
1	BB (nilai 1 – 25 %)	0	0
2	MB (nilai 26 % – 50 %)	6	60 %
3	BSH (nilai 51% – 75 %)	4	40 %
4	BSB (nilai 76 % – 100 %)	0	0
Jumlah		10	100%

Dilihat dari Rekapitulasi Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I, sudah tidak ada lagi yang Belum Berkembang, anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan kriteria Mulai Berkembang sebanyak enam anak dan Kriteria Berkembang sesuai harapan empat Anak. Pada Tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus siklus I mengalami peningkatan, Pencapaian Kriteria Mulai Berkembang enam anak bisa memasukan tali atau benang kelubang manik-manik dengan benar, dan empat anak sudah Berkembang sesuai harapan karena bisa menyusun manik-manik berukuran besar dan sedang sesuai pola warna.

Pelaksanaan refleski siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator dengan membandingkan hasil observasi yang dilakukan sebelum tindakan dan setelah tindakan yaitu pada siklus I. Peningkatan kemampuan anak dapat diketahui dengan membandingkan kegiatan pratindakan dan siklus I yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Data Perkembangan Kemampuan Anak Prasiklus dan Siklus 1

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase
1.	BB	7	70 %	-	
2.	MB	3	30 %	6	60 %
3..	BSH	-	-	4	40 %
4.	BSB	-	-	-	-
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dengan tim kolaborasi memutuskan untuk melaksanakan kegiatan penelitian kembali yaitu siklus II. Dengan siklus II diharapkan peningkatan motorik halus yang lebih maksimal dan dapat mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut: guru memberikan kegiatan meronce dengan menggunakan pola berdasarkan ukuran. Guru memberikan motivasi dengan memberikan *reward* berupa pemberian hadiah stiker kepada siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar. Guru melakukan pendekatan dan bimbingan khusus secara individu kepada anak yang perkembangannya lambat.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 17 Februari sampai dengan 20 Februari 2020. Hasil penelitian siklus II akan peneliti uraikan berdasarkan pada empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan Hasil yang diperoleh pada tahap siklus I terlihat kemampuan awal motorik halus siswa kelompok B PAUD Cendrawasih di Depok Belum Berkembang 0 siswa, Mulai berkembang enam Siswa, berkembang sesuai harapan empat siswa, dan berkembang sangat baik nol siswa. Adapun data Analisis rekapitulasi siklus II Dalam Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce menggunakan manik-manik pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Analisis Rekapitulasi Siklus II

No	Nama Anak	Indikator yang dicapai	Presentase (%)	Kriteria
1.	Adeeva	7	87,5	Berkembang Sangat Baik
2.	Aisyah	7	87,5	Berkembang Sangat Baik
3.	Alya	8	100	Berkembang Sangat Baik
4.	Andito	6	75	Berkembang Sesuai Harapan
5.	Azzahra	8	100	Berkembang Sangat Baik
6.	Dawa	8	100	Berkembang Sangat Baik

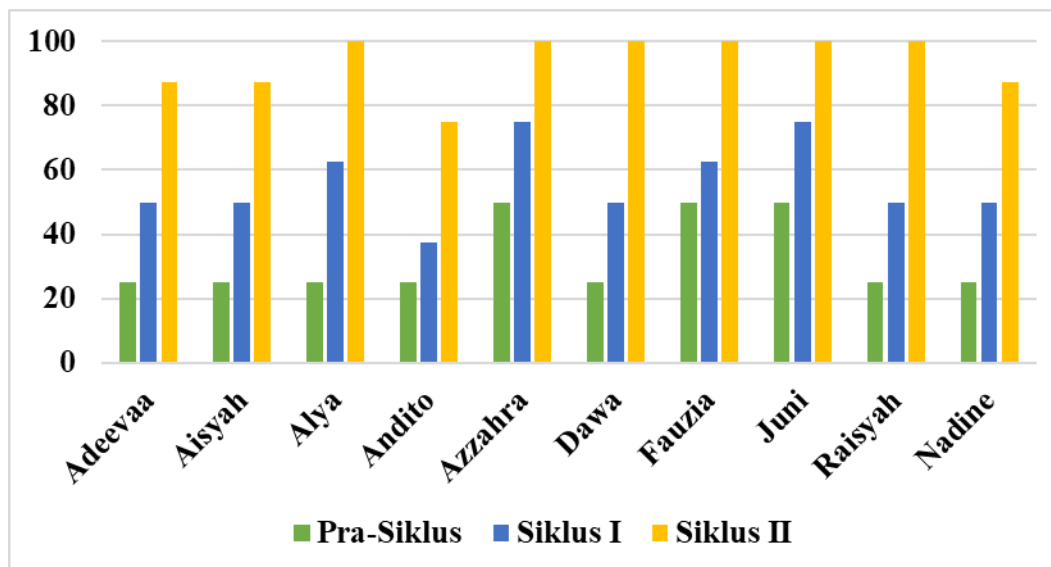
7.	Fauzia	8	100	Berkembang Sangat Baik
8.	Juni	8	100	Berkembang Sangat Baik
9.	Nadine	7	87,5	Berkembang Sangat Baik
10.	Rasyah	8	100	Berkembang Sangat Baik

Setelah diketahui hasil kriteria yang dicapai oleh anak, dilakukan rekapitulasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus II dalam satu kelas untuk menentukan langkah selanjutnya. Berikut adalah hasil rekapitulasi kelompok B:

Tabel 7. Rekapitulasi Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Kriteria	Skor yang diperoleh	Persentase%
1	BB (nilai 1 – 25 %)	0	0
2	MB (nilai 26 % – 50 %)	0	0
3	BSH (nilai 51% – 75 %)	2	20 %
4	BSB (nilai 76 % – 100 %)	8	80 %
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui sudah tidak ada anak dengan kriteria belum berkembang dan mulai berkembang, sedangkan anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak dua siswa atau 20 % dari jumlah semua anak dan delapan siswa atau 80 % dengan kriteria berkembang sangat baik. Dari hasil tindakan siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan rekapitulasi hasil belajar siswa dalam peningkatan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok B PAUD Cendrawasih Depok pada Grafik dan Table dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Siklus I dan II

Pelaksanaan refleski siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator dengan membandingkan hasil observasi yang dilakukan siklus I dan setelah tindakan yaitu pada siklus II. Peningkatan kemampuan anak dapat diketahui dengan membandingkan kegiatan pratindakan dan siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Perbandingan Data Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase
1.	BB	-	-	-	-
2.	MB	4	40 %	-	-
3..	BSH	6	60 %	2	20 %
4.	BSB	-	-	8	80 %
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan Grafik dan Tabel diatas dapat diketahui sudah tidak ada anak dengan kriteria Belum Berkembang dan Mulai Berkembang, sedangkan anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak enam siswa atau 60 % dari jumlah semua siswa. Dari hasil tindakan Pra siklus, siklus I dan Siklus II maka dapat disimpulkan rekapitulasi hasil belajar siswa dalam peningkatan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok B PAUD Cendrawasih Depok pada table dibawah ini:

Tabel 9. Perbandingan Data Perkembangan Motorik Halus Anak Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Observasi	Persentase Hasil Belajar	Perbandingan Perolehan Hasil Belajar
Pra-Siklus	30 %	-
Siklus I	40 %	10 %
Siklus II	80 %	40 %

Perolehan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok BPAUD Cendrawasih Sukmajaya Depok. Diketahui bahwa sebelum melaksanakan tindakan siklus, peneliti melakukan tindakan pra-siklus terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam motorik halus, ternyata hasilnya kurang optimal, yaitu kemampuan awal siswa dipersentasekan terdapat tujuh anak yang belum Berkembang dan tiga anak yang Mulai Berkembang, yang kemudian peneliti melakukan tindakan siklus I. Pembelajaran meronce untuk melatih kemampuan klasifikasi bentuk anak Kelompok Bermain dapat dilakukan dengan waktu 30 menit, dalam waktu 30 menit itu waktu untuk semua anak melakukan kegiatan meronce (Rukayah & Irayana, 2021).

Pada siklus I pembelajaran belum berjalan dengan baik, karena siswa belum terbiasa meronce menggunakan manik-manik, belum termotivasi belajar dengan baik, sehingga hasil belajar belum optimal tetapi telah menunjukkan adanya perbaikan tindakan sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Siklus I peneliti telah berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus empat siswa yang mencapai kemampuan berkembang sesuai harapan, awal sebelum dilakukan tindakan hanya tiga anak yang mulai berkembang. Perkembangan motorik memiliki beberapa prinsip yaitu perkembangan otorik setiap anak berbeda-beda, perkembangan dari motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan, kematangan otot dan saraf sebagai penentu perkembangan dari motoric (Oktafiani & Rakimahwati, 2023).

Pelaksanaan tindakan siklus I ke siklus II meningkat optimal. Peningkatan ini terlihat dari hasil Rekapitulasi siklus I mencapai empat anak yang berkembang sesuai harapan dan Rekapitulasi pada siklus II delapan anak yang berkambang sangat baik, berarti peningkatan ini mencapai 80 %. Pelaksanaan siklus II ini peneliti sudah mencapai nilai kriteria keberhasilan yang peneliti tetapkan 80% sehingga tidak perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya. Fisik motorik dapat berkembang dengan baik jika guru maupun orang tua selaku yang berperan dalam pendidikan anak memberikan kesempatan anak untuk berlatih, memberikan asupan yang tepat dan memfasilitasi dengan media yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini (Fitriani, 2018).

Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada berdasarkan hasil pengamatan siklus I, sehingga pembelajaran siklus II hasilnya semakin maksimal karena peneliti berusaha melatih dan mengoptimalkan

kekuatan otot-otot jari dan tangan, guru memberikan motivasi dalam mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan, siswa mulai terampil menggunakan manik-manik untuk peningkatan motorik halus, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, Maka hipotesis yang berbunyi “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Pada Kelompok B di PAUD Cendrawasih Sukmajaya Depok ” dapat diterima. Karena dengan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dapat meningkatkan motorik halus melalui kegiatan meronce. Kegiatan meronce dapat mengembangkan motorik halus anak dan mengurangi sampah dalam masyarakat karena dengan guru PAUD memanfaatkan benda-benda bekas yang ada disekitar sebagai media untuk mengembangkan kemampuan anak khususnya perkembangan motorik halus anak (Tjaya et al., 2020).

D. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelompok B usia empat-lima tahun di PAUD Cendrawasih Sukmajaya Depok ada beberapa simpulan yang peneliti yaitu: melalui kegiatan meronce dengan manik-manik, dapat meningkat keterampilan motoric halus pada kelompok B empat sampai lima tahun di PAUD Cendrawasih Sukmajaya Depok. Hasil tersebut terbukti dari rekapitulasi penilaian kemampuan anak dalam motorik halus, Pada prasiklus yang mulai berkembang motorik halus tiga siswa atau 30 %, siklus I yang Berkembang Sesuai Harapan empat siswa atau 40 % sedangkan pada siklus II yang berkembang Sesuai Harapan dus Siswa atau 20 % dan Yang berkembang Sangat Baik atau yang sudah bisa kemampuan motorik delapan anak atau 80 % artinya perkembangan anak di siklus II lebih baik di bandingkan dengan siklus I. Suasana belajar melalui kegiatan meronce sangat menyenangkan bagi siswa karena siswa lebih tertarik belajar meronce menggunakan manik-manik, siswa lebih temotivasi melakukan kegiatan meronce berulang-ulang, sehingga mendukung pembelajar, dan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce dengan bahan manik-manik pada kelompok B usia empat sampai lima tahun di PAUD Cendrawasih Sukmajaya Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Stimulus Orang Tua Terhadap Perkembangan Prestasi Anak Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 05(02), 278 – 285.
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12347–12354. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10444>
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 06(01), 14 – 21.



- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 03(01), 25 – 34.
- Nasaruddin, N. (2021). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 53-70. <https://doi.org/10.58230/27454312.81>
- Oktafiani, A., & Rakimahwati. (2023). Penerapan Kegiatan Meronce dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 2257 – 2262.
- Rukayah, S., & Irayana, I. (2021). Kegiatan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(02), 197 – 205.
- Tjaya, G. Y. A., Wondal, R., & Haryati. (2020). Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(01), 59 – 71.